

# Urgensi Guidance dan Counseling terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di Sekolah

Oleh: Fatimah Umi Bukhari

Pengawas GPAI Disdikpora Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia

**Abstract:** Every one must face up to the many problems in his life, this if is due to us to find the best solution to end these problems, so that they are able to solve it until they are to use the potencial within their self as good as possible and achieves it's denefist and so that they may feed hous great mercies in their life. And like that in the world of education, guidance and counseling plays a crucial role in finding solution and solve the problem, cause are help the students to know them self and them present and possible future situation so that they can make use of characteristics and potentialiste is away that is both satisfying to them self and penaficial to society, and tuther can learn now to solve future problems and meet future needs.

**Kata kunci :** Guidance, Counseling, peningkatan, prestasi Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dapat mengakibatkan timbulnya berbagai ragam perubahan dan kemajuan, baik dalam bidang sains dan teknologi, maupun dalam bermacam aspek kehidupan, seperti aspek social, politik, ekonomi dan industry, sehingga beresiko kepada bertambah-tambah kompleksnya problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan dan kemajuan tersebut akan mempengaruhi kehidupan setiap orang, Sehingga setiap individu selama hidupnya harus menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah pribadi, masalah keluarga, masalah keuangan, masalah social, masalah pendidikan dsb yang mau tidak mau harus dicari solusi dan penyelesaiannya yang terbaik, agar dia dapat terlepas dan terhindar dari kesulitan - kesulitan untuk mengatasi persoalan - persoalan dalam kehidupannya.

Tidak semua orang dapat dengan mudah menemukan jalan penyelesaian dan cara pemecahan terhadap persoalan - persoalan hidup yang dijalaninya, maka terkadang dia terpaksa mencari bantuan dari

orang lain yang lebih ahli, hal ini tergantung dari sifat dan bentuk permasalahannya. Oleh karenanya, bukan hal yang mustahil jika setiap hari ada orang yang memilih jalan pintas dengan “harakiri” (baca: bunuh diri) untuk mengakhiri kehidupannya, karena tak sanggup lagi menahan himpitan dan menanggung tekanan penderitaan dan kesulitan yang dialami dalam kehidupan dan jauh hidupnya yang kian menjadi – jadi bukan pula hal yang jarang terjadi, bahkan kerap kali terjadi dimana – mana yaitu karena kesulitan masalah keuangan, berapa banyak anak-anak yang terpaksa *drop out* dan putus sekolah, harus bekerja di pabrik-pabrik sebagai buruh kasar, atau mengamen dan mengemis di tepi-tepi jalan dan di tempat-tempat keramaian pada waktu usia mereka masih sangat belia dan belum pantas sama sekali, sedih dan sangat ironis memang, namun begitulah yang terus terjadi.

Dalam situasi dan kondisi yang demikian, mungkin tindakan Guidance dan Counseling dari para ahli yang bertanggung jawab dan pakar bidang profesi ini merupakan salah satu solusi terbaik dan sangat dibutuhkan banyak orang.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Guidance dan Counseling di Sekolah**

Guidance dan Counseling merupakan salah satu bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan, yaitu suatu kegiatan yang mengarah kepada tuntunan dan pemberian bantuan kepada setiap peserta didik dalam rangka memecahkan problema yang dihadapi. Hal ini sangat relevan jika dicermati pada perumusan pendidikan<sup>1</sup> yaitu : bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al – Ma’asif, 1962), h. 19

Kepribadian tersebut menyangkut masalah pribadi, sikap dan mental, untuk terbentuknya kepribadian ini sangat diharapkan bimbingan secara sadar dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Suatu hal yang sangat wajar, bahwa peserta didik sebagai individu perlu mengenal dirinya dengan sebaik mungkin, karena dengan mengenal dirinya dia dapat berbuat dan bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, justru tidak semua individu dapat mengenal kemampuan ini, maka bagi mereka perlu diberikan pertolongan dan bantuan oleh orang lain.

Untuk mendapatkan bantuan tersebut, dapat ditempuh melalui suatu kegiatan khusus yaitu, Guidance dan counseling yang merupakan suatu proses pemberian bantuan dan tuntunan kepada setiap individu untuk memecahkan berbagai problem yang dihadapi, sebagaimana dikemukakan<sup>2</sup> bahwa bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan dan mengatasi persoalan - persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya.

Demikian pula dalam konteksnya dengan pendidikan di sekolah, guidance dan counseling memilih bidang Operasional, karena peserta didik dalam kehidupannya di sekolah tidak terlepas dari pada bermacam persoalan yang dihadapi, baik yang bersifat paedagogis maupun psikologis.

Masalah - masalah yang dihadapi peserta didik<sup>3</sup> antara lain:

- a. Problema penyesuaian diri di sekolah
- b. Problema - problema yang berhubungan dengan pelajaran dan belajar
- c. Problema emosional

---

<sup>2</sup>Bino Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology UGM, 1945), h. 46

<sup>3</sup>Koestoer Pratowisastro, H., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah - Sekolah*, Jilid I Cet II, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 46

- d. Perkembangan fisik yang berkecukupan, dan
- e. Kebutuhan – kebutuhan sosial

Lain lagi yang dikemukakan<sup>4</sup> bahwa problema yang dihadapi peserta didik, yaitu :

- a. Banyak para anak dan pemuda mengalami kesukaran dalam belajar, cara menggunakan waktu senggang dan cara menyesuaikan diri dengan temannya sekelas.
- b. Banyak anak- anak yang tidak tahu ia harus melanjutkan sekolahnya yang sesuai dengan bakatnya.
- c. Banyak anak – anak yang keluar sekolah sebelum waktunya, ada pula yang pindah ke sekolah lain dsb, sehingga hal tersebut akan memboroskan biaya dan waktunya saja.
- d. Banyak anak – anak yang menjadi penganggur dan berbuat tidak sopan, dan banyak lagi.

Oleh karena itu, guidance dan counseling merupakan suatu, hal yang sangat penting dilaksanakan di sekolah, sebab melalui wadah tersebut, peserta didik akan terbantu untuk mengembangkan cara – cara yang memungkinkan mereka mempergunakan kecakapan – kecakapan sendiri dan dapat membuat pilihan yang bijaksana serta mampu mengatasi masalah – masalah yang mungkin timbul, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Tujuan Guidance dan Counseling di Sekolah**

Pencapaian yang diharapkan dalam proses guidance dan counseling adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap peserta didik yang memerlukan bantuan. Hal ini sebenarnya tidak terbatas di sekolah saja, bahkan dalam kehidupan masyarakatpun dirasakan sangat perlu. Secara umum Guidance dan Counseling dilaksanakan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencapai kebahagiaan hidup

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, H., *Administrasi Pendidikan*, Cet I CV. (Semarang: Toha Putra, 1981., h. 119)

pribadi, hidup bersama dengan individu lain dan dapat memperoleh keharmonisan antara cita - cita dan kemampuannya. Dengan kata lain, agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sesuai dengan kemampuannya masing - masing.

Secara lebih jelas tujuan tersebut<sup>5</sup> dapat dirangkumkan sebagai berikut;

- a. Anak mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang dirinya, tentang kemampuannya, kemauannya, sifat - sifat nya, kebiasaannya dan kesukaannya.
- b. Anak mempunyai pengenalan yang lebih baik, sifat-sifatnya, kemampuannya, kemauan, kebiasaan dan kesenangannya.
- c. Anak mempunyai tujuan dan pegangan bagi perkembangan hidupnya.
- d. Anak mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang faktor - faktor sosial dan situasi lingkungan.
- e. Anak mampu membina hubungan yang selaras dengan orang lain dan lingkungan di mana ia hidup.
- f. Anak mampu menentukan pilihan - pilihan yang bijaksana bagi dirinya dan juga kepentingan orang lain.

### **3. Teknik - teknik Guidance dan Counseling**

Menurut garis besar teknik yang digunakan dalam guidance dan counseling dapat dibagi menjadi dua teknik pendekatan<sup>6</sup> yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individu.

- a. Pendekatan secara kelompok.

Bimbingan secara kelompok sering disebut<sup>7</sup> dengan group guidance yaitu suatu tehnik pelayanan yang diberikan oleh pembimbing

---

<sup>5</sup>Depdikbud, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: 1979), h. 26

<sup>6</sup>Djumhur, I dan Mohd. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975, h. 106

kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu mereka dalam menghadapi masalah belajar dengan menempatkan dirinya dalam suatu kehidupan yang sesuai.

Tehnik model ini meliputi :

- 1) *Home room* program: Yaitu suatu program kegiatan<sup>8</sup> yang dilaksanakan di dalam suatu ruangan kelas, dalam jalinan hubungan yang lebih akrab yang bersifat kekeluargaan dengan tujuan agar dapat mengenal murid - muridnya dengan baik, sehingga dapat membantunya dengan lebih efisien.
- 2) Karya Wisata: Dapat berfungsi sebagai kegiatan rekreasi dan sekali dengan kelompok. Karena karya wisata<sup>9</sup> suatu cara penyajian materi pelajaran dengan mengunjungi objek - objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas, maka mereka akan memperoleh informasi yang lebih kongrit dan mendapat kesempatan penyesuaian diri dalam kehidupan kelompok, kerja sama dan rasa tanggung jawab.
- 3) Diskusi kelompok: Dengan diskusi kelompok mereka akan mendapat kesempatan untuk pengembangan ide masing - masing untuk memecahkan masalah dengan penuh rasa tanggung jawab dan harkat martabat harga diri.
- 4) Kegiatan Kelompok: Melalui kegiatan ini mereka mendapatkan kesempatan untuk mengembang kan bakat dan dorongan serta pengembangan pikiran dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan secara bergotong royong.
- 5) Organisasi Siswa: Melalui kegiatan ini mereka akan mendapat kesempatan belajar tentang berbagai aspek kehidupan sosial,

---

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Usaha Nasional*, Surabaya, t.t, h. 157

<sup>8</sup>Djumhur, I dan Mohd. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, h. 106

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h. 51

mengembangkan bakat kepemimpinan, memecahkan problem yang bersifat individu dan bersifat kelompok, serta memupuk rasa tanggung jawab.

- 6) *Sosio Drama*: Tehnik ini merupakan suatu cara dalam guidance yang member kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku dan penghayatan seseorang.
- 7) *Psykodrama*: Kalau sosiodrama merupakan tehnik pemecahan masalah yang bersifat sosial, maka psykodrama suatu tehnik untuk memecahkan problem yang bersifat psychio. Dengan demikian mereka akan mendapat pelatihan tentang tehnik menghindari diri dari sesuatu hal yang dapat menimbulkan konflik dalam pergaulan, dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta menahan diri dari suatu ketegangan psychio yang bergejolak.
- 8) *Remedial teaching*: Tehnik ini dimaksudkan<sup>10</sup> adalah cara membentuk pengajaran khusus yang diberikan untuk membantu memecahkan kesulitan - kesulitan belajar. Baik diberikan kepada kelompok siswa atau pun kepada seseorang, tergantung pada sifat dan bentuk kesulitan yang sedang dihadapi.

#### b. Pendekatan Individual

Kegiatan counseling yang diberikan kepada seseorang yang langsung berkomunikasi dengan klien atau peserta didik. Tehnik pendekatan ini dianggap tehnik yang paling baik di antara tehnik - tehnik lainnya, karena peserta didik dapat langsung berhadapan dengan pembimbing untuk membicarakan masalah - masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>10</sup> Djumhur, I dan Mohd. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, h. 109

Teknik Pendekatan Individual meliputi :

- 1) Directive Counseling: Teknik ini pertama sekali digagaskan oleh E.G. Williamson, dimana ia mengatakan : biasanya penyuluh menyatakan dengan tegas, dengan terang mengarahkan dengan tegas, dengan terang mengarahkan murid.<sup>11</sup> Melalui teknik ini pengarahan diberikan kepada peserta didik berbentuk alternatif - alternatif jawaban terhadap permasalahan yang sedang mereka hadapi secara langsung, sehingga peserta didik tinggal memilih dan mencontoh jawaban mana yang berkenan. misalnya seorang peserta didik mengeluh sebab tidak dapat mengkonsentrasikan pikirannya terhadap mata pelajaran, sehingga mengakibatkan dia sukar dapat belajar dengan baik. Maka pembimbing pada saat itu mengadakan tanya jawab dengannya menyangkut dengan kesehatannya, keadaan fisik dan mentalnya, keadaan lingkungan keluarga, pergaulannya dengan teman - temannya dan seterusnya, dengan demikian guru bimbingan dapat mengenal secara langsung dan kongrit tentang kesulitan - kesulitan si peserta didik. Kemudian memberikan saran - saran dan solusi yang terbaik dan tepat sasaran untuk keluar dari kesulitan -kesulitan tersebut.
- 2) *Client centered counseling* ( non directive ): Tehnik ini disebut juga penyuluhan yang tidak mengarah<sup>12</sup> semua terpusat kepada counselee, counselor hanya menampung pembicaraan, *counselee* bebas berbicara, sedangkan counselor menerima dan mengarahkannya serta memberikan petunjuk dan dorongan

---

<sup>11</sup>Rohman Natawidjaja, *Penyuluhan di Sekolah* (Fa. Hasmar, Jakarta, 1978), h. 72

<sup>12</sup>Winkel S. J., W. S., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Gramedia, Jakarta, 1982), h. 117



untuk mencari jalan penyelesaian dari problem yang sedang dialami.

- 3) Elective Counseling: Teknik ini merupakan gabungan dari kedua teknik tersebut di atas. Dalam proses bimbingan pada awalnya digunakan directive counseling, guna memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Barulah kemudian di gunakan tehnik non directive untuk menyalurkan atas pemikiran peserta didik yang lebih efektif.

#### **4. Kaitan Guidance dan Counseling dengan Prestasi Belajar.**

Apabila dicermati dan dipahami betul -betul tentang kegunaan dan keuntungan dari pada kegiatan Guidance dan Counseling yang diberikan oleh guru bimbingan kepada anak didik dengan tanpa pamrih dan penuh rasa tanggung jawab, maka tidak diragukan lagi bahwa kegiatan tersebut menjadi kebutuhan yang mendasar bagi peserta didik yang sangat diharapkan dan didambakan setiap waktu. Agar mereka lebih tenang dan nyaman dalam belajar. Tatkala faktor yang ikut merusakkan suasana pembelajaran, manakala hal - hal yang dapat membawa kepada kesulitan bagi peserta didik untuk mencapai kemajuan pesat dalam belajar, baik kesulitan yang menyangkut faktor kesehatan, faktor fisik dan mental, faktor keluarga, faktor keuangan, faktor pergaulan, maupun faktor lingkungan sekolah dan lingkungan di mana mereka tinggal telah dapat ditanggulangi dan diatasi melalui usaha kegiatan Guidance dan Counseling yang diberikan secara sadar dan berencana, maka nyatalah dapat dirasakan betapa pentingnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan diberikan kepada setiap peserta didik pra pembelajaran mata - mata pelajaran, dan berapa banyak mereka dapat terbantu untuk mendapatkan jalan lempang menuju kesuksesan dalam belajar dan dengan mudah dan gampang mereka dapat meningkatkan prestasi belajar yang bermutu semaksimal mungkin.

Di samping itu, memang diakui bahwa untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak saja terbatas pada kegiatan guidance dan counseling saja, tetapi gaya kepemimpinan guru kepala sekolah sebagai presiden counselor dan kewibawaan guru kelas sebagai panutan di mata peserta didik dan termasuk metode yang dipakai dalam penyajian mata pelajaran yang baik dan sesuai termasuk juga sebagai faktor penentu dan ikut berperan penting bersama - sama dengan kegiatan guidance dan counseling dalam meningkatkan prestasi dan mutu pembelajaran para peserta didik.

Kemudian dari pada itu, banyak hal yang harus tetap berada di bawah pengawasan yang berkesinambungan dan pengontrolan yang terus menerus dilaksanakan oleh guru kepala sekolah, antara lain :

- a. Bagaimana keadaan gedung sekolah, sudah baik dan memenuhi syarat layak pakai atau juga tidak, dan bagaimana langkah - langkah usaha untuk memperbaikinya.
- b. Apakah perlengkapan sekolah dan alat - alat pelajaran telah cukup dan memenuhi syarat - syarat filosofis, psikologis dan didaktis. Jika belum apa kekurangannya dan bagaimana usaha untuk melengkapinya.
- c. Bagaimana keadaan kesejahteraan guru - guru dan keadaan grafik guru, terlalu banyak jumlah guru - guru wanita, terlalu banyak tenaga honorer dari pada guru tetap. Adakah kemungkinan, untuk menyatakan keadaan yang lebih baik.
- d. Bagaimana semangat kerja guru - guru dan pegawai sekolah, apakah banyak guru dan pegawai yang malas/bolos, bagaimana keadaan absensi kehadiran mereka dan apa yang menjadi penyebabnya.
- e. Bagaimana cara mengajar guru - guru, sudahkah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, adakah usaha mereka untuk

memperbaiki dan menguji coba bermacam - macam metode mengajar yang lebih baik dan sesuai.

- f. Bagaimana hasil pelajaran dan hasil daripada pendidikan anak - anak adakah terlihat peningkatan kemajuan dari pada tiap -tiap caturwulan dari tahun ke tahun.
- g. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mempertinggi cara kerja dan mutu keilmuan guru - guru dengan mengusahakan kunjungan kelas di waktu mereka mengajar dan mengadakan rapat - rapat, pelatihan - pelatihan dan penataran - penataran atau waktu work shop.
- h. Bagaimana sikap, perasaan dan tanggung jawab guru - guru dalam partisipasi terhadap pembinaan dan kemajuan sekolah, adakah sikap dan sifat kepemimpinan kepala sekolah yang kurang sesuai dapat mempengaruhi situasi kehidupan sekolah pada umumnya, dst.<sup>13</sup> (Lihat, M. Ngalim Purwanto, 1986: 80 ).

### C. PENUTUP

Secara global guidance dan counseling mungkin identik pengertiannya dengan taujih / taushiyah, nasihat irsyad menurut istilah bahasa agama. Jika hal itu benar, maka program guidance dan counseling dalam konteknya dengan ajaran Islam secara merata dan menyeluruh sangat nyata dan erat sekali.

Syariah Islam berpandangan bahwa program guidance dan counseling merupakan suatu tugas mulia yang manusiawi dan menempatkannya pada jenjang koridor kewajiban antar pemeluk - pemeluknya, berkenaan dengan itu dapat dibaca dalam bentuk implisit maupun eksplisit pada sepotong titah ajaran agama islam ( Q.S. 16 : 125 )

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, M., *Administrasi Pendidikan*, (Mutiarra, Jakarta, 1986), h. 80

dan ( Q.S. 103 : 3 ) dan dapat dijumpai lagi dalam berbagai bentuk ajaran Rasulullah SAW, antara lain ( An-Nawawy, - : 87 ).

Apabila Guidance dan Counseling, baik dalam bentuk umum maupun khusus sudah selaras dengan titah perintah ajaran syari'ah,, lalu kenapa hal itu masih saja disepelekan, dianggap kurang penting dan diacuhkan?! Maka dari itu mulai sekarang perlu diakui dan sewajarnya di sadari biar telah terlambat, ketimbang tidak ada sama sekali, bahwa program bimbingan penyuluhan sangat penting dilaksanakan, terutama di lembaga - lembaga pendidikan dengan perlengkapan dan sarana yang cukup memadai, seperti guru pembimbing dan tutor penyuluh, tempat / ruangan khusus, buku - buku bacaan yang berkenaan, alat pengumpulan data dan tempat penyimpanan informasi dst, dst.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'anul Karim  
Abu Ahmadi, H., *Administrasi Pendidikan*, Cet I CV. Toha Putra, Semarang 1981.  
Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al - Ma'asif, Bandung, 1962.  
An - Nawawy, *Riyadhush Shalihin*, Cet. III, Mak tabah Masyhad Al - Husainy, t.t. Al - Qarirah.  
Bino Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology UGM, Yogyakarta, 1945.  
Depdikbud, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta 1979.  
Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, t.t.  
Djumhur, I dan Mohd. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, C.V. Ilmu, Bandung, 1975.  
Koestoer Pratowisastro, H., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah - Sekolah*, Jilid I Cet II, Erlangga, Jakarta, 1985.  
Ngalim Purwanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1986.  
Rohman Natawidjaja, *Penyuluhan di Sekolah*, Fa. Hasmar, Jakarta, 1978.  
Winkel S. J., W. S., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Gramedia, Jakarta, 1982.